

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas, mempelajari keterampilan yang relevan, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif, kreatif, dan mandiri. Pendidikan nasional merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia suatu negara. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh penduduknya, negara dapat menciptakan tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan kompetitif. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, inovasi, dan kemajuan suatu negara (Susanto & Hartati, 2021).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aspek pendidikan nasional yang baik harus dimulai dari sistem sekolah yang baik, termasuk dalam hal pengelolaan dana. Pengelolaan dana keuangan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan dan kesejahteraan siswa. Dana keuangan yang dikelola dengan baik akan memastikan adanya sumber daya yang cukup untuk membiayai kegiatan sehari-hari sekolah. Hal ini mencakup pembayaran gaji guru, pemeliharaan fasilitas, pengadaan peralatan belajar-mengajar, dan kebutuhan operasional lainnya. Dana yang dikelola dengan efektif dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dana tersebut bisa dialokasikan untuk melatih guru, mengembangkan kurikulum, membeli buku dan bahan ajar, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sumber daya yang memadai, sekolah dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Pengelolaan dana keuangan yang baik melibatkan transparansi dalam penggunaan dana serta akuntabilitas terhadap pengelolaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan teratur, semua pihak yang terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat, dapat melihat bagaimana dana sekolah digunakan. Hal ini akan membangun kepercayaan dan menghindari terjadinya penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, suatu manajemen sistem akuntansi yang baik dalam pengelolaan dana sekolah adalah hal yang dibutuhkan (Jaya, 2018).

Hal ini yang membuat munculnya urgensi manajemen sistem manajemen yang baik di sekolah. Akuntansi manajemen adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (Charles, 2019). Sistem akuntansi manajemen adalah sebuah sistem yang digunakan oleh organisasi atau organisasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk proses pengambilan keputusan manajemen. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif. Sistem ini digunakan untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan penyusunan anggaran pendapatan, anggaran biaya, anggaran modal, dan sejenisnya.

Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, akuntansi manajemen berperan penting dalam membantu para pengelola sekolah mengelola dan mengoptimalkan

penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia. Akuntansi manajemen membantu dalam menyusun anggaran sekolah yang komprehensif dan realistis. Ini melibatkan penentuan sumber pendapatan sekolah, seperti uang sekolah, donasi, atau dana bantuan pemerintah, dan alokasi dana untuk berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, perbaikan fasilitas, atau pengembangan kurikulum. Akuntansi manajemen membantu dalam mengendalikan biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan sekolah. Dengan melacak pengeluaran dan membandingkannya dengan anggaran yang telah ditetapkan, manajemen sekolah dapat mengidentifikasi potensi pemborosan atau pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini memungkinkan pengambilan tindakan yang tepat untuk mengurangi biaya dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien.

Sistem akuntansi manajemen dalam hal ini juga dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja, menganalisis varian, dan merencanakan tindakan perbaikan. Sistem ini mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber di dalam organisasi, seperti data penjualan, data biaya produksi, dan data operasional lainnya. Data ini akan digunakan dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen membantu lembaga pendidikan dalam perencanaan dan penganggaran kegiatan mereka. Dengan menggunakan data historis dan perkiraan masa depan, sistem ini dapat membantu dalam mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, mengalokasikan anggaran dengan bijak, dan memastikan bahwa sumber daya tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini tidak sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2018) dengan hasil bahwa karakteristik yang dimiliki oleh suatu sistem akuntansi manajemen yang ada ini pada dasarnya tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja yang dimiliki oleh suatu organisasi. Jika sistem akuntansi manajemen tidak diimplementasikan dengan baik, atau jika tidak ada dukungan yang cukup dari pihak manajemen, maka karakteristik sistem tersebut tidak akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Implementasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahan penggunaan sistem, kurangnya pemahaman, dan kurangnya partisipasi dari karyawan.

Pengaruh kedua dari kinerja dari lembaga pendidikan adalah perencanaan strategis. Perencanaan strategis menurut (Suryani, 2019). Perencanaan strategis dalam organisasi adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan sasaran strategis, serta merumuskan rencana tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan analisis situasi internal dan eksternal organisasi, identifikasi peluang dan tantangan, serta pengembangan strategi yang akan membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif dan memenuhi misi dan visinya. Dalam perencanaan ini, organisasi perlu memahami faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasinya, seperti tren industri, persaingan, perubahan teknologi, peraturan pemerintah, dan preferensi pelanggan. Analisis ini membantu organisasi mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Setelah perencanaan strategis dibuat, organisasi harus melaksanakan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan, organisasi juga perlu melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa rencana berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Perencanaan strategis membantu organisasi dalam

mengarahkan upaya mereka, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kinerja, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Ini adalah proses yang berkesinambungan dan dinamis, karena organisasi harus terus memantau dan menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan lingkungan yang terjadi.

Riset ini adalah bentuk replica dari penelitian sebelumnya yaitu tentang pengaruh sistem akuntansi dan perencanaan strategis yang memberikan hasil bahwa perencanaan manajemen strategis berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Mutinda Teguh Widayanto 2020).

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya adalah pada objek dan periode riset. Pada riset sebelumnya yaitu perusahaan hotel Manado dengan strategis menggunakan informasi akuntansi manajemen dengan objek periode penelitian tahun 2020. Sedangkan objek yang digunakan penulis dalam riset sekarang ini adalah SMK yang terdapat di Semarang.

Perencanaan manajemen strategis memainkan peran krusial dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Ini melibatkan pengembangan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta alokasi sumber daya yang tepat untuk melaksanakan strategi tersebut. Perencanaan manajemen strategis membantu organisasi dalam mengidentifikasi tujuan jangka panjang yang relevan dan mengarahkan upaya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Riset ini didukung dengan hasil riset oleh (Nanik, 2019) dengan hasil bahwa variabel kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus pada pelanggan, penggunaan informasi dan analisa, manajemen SDM, dan manajemen proses secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja organisasi.

Riset ini meneliti objek sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang fokus pada pemberian keterampilan praktis dan pengetahuan teknis yang relevan dengan pekerjaan atau industri tertentu. Pendidikan kejuruan biasanya bertujuan untuk mempersiapkan individu agar siap bekerja di bidang-bidang seperti teknik, manufaktur, kesehatan, perhotelan, teknologi informasi, dan banyak lagi. Pendidikan kejuruan sering kali menekankan pelatihan praktis dalam keterampilan spesifik yang dibutuhkan di tempat kerja (Tresna, 2020). Fenomena yang terjadi bahwa tujuan dari pendidikan SMK adalah mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja, untuk itu lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan yang matang untuk menciptakan lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas (Hidayat & Saleh, 2020). Tetapi sayangnya menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus 2022 mencapai 9.42% (Kamalina, 2022). Fenomena ini sebagai bahan pengambil keputusan peneliti untuk melakukan riset ini.

Hubungan antara fenomena dalam riset dengan objek riset yaitu perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja organisasi, dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Riset ini diharapkan dapat memperluas temuan dari (Hama et al., 2021) dengan memberikan bukti tentang bagaimana sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja dari lembaga pendidikan sehingga mampu menciptakan lulusan yang memiliki daya saing di dunia kerja.

Dalam riset ini, peneliti mengubah variabel pengendalian internal menjadi perencanaan strategis sebagai variabel independen dan tetap menggunakan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi serta kinerja organisasi sebagai variabel dependen. Pada riset ini, peneliti bertujuan menguji pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja organisasi melalui mekanisme mediasi dari sistem akuntansi manajemen. Peneliti akan mengumpulkan data tentang tingkat implementasi perencanaan strategis dalam organisasi yang diteliti. Kemudian memperoleh informasi tentang sejauh mana sistem akuntansi manajemen digunakan dalam mendukung pelaksanaan perencanaan strategis tersebut. Dengan menggunakan analisis statistik atau SEM (Structural Equation Modeling), peneliti akan menganalisis hubungan antara perencanaan strategis dan kinerja organisasi secara langsung serta melalui mediasi dari sistem akuntansi manajemen.

1.2 Rumusan Masalah Riset

Peningkatan kinerja organisasi meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kinerja organisasi. Kinerja organisasi dipandang sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen pada sebuah organisasi. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan sebagai parameter tolok ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari manajemen organisasi itu sendiri.

Beberapa faktor diduga mempengaruhi kinerja organisasi diantaranya (1) sistem akuntansi manajemen dan (2) perencanaan strategis. Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan strategis secara positif berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen secara positif dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi?
3. Apakah perencanaan strategis secara positif dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi?
4. Apakah perencanaan strategis secara positif dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Riset

Berdasarkan latar belakang riset yang telah diuraikan, maka tujuan dari riset ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari perencanaan strategis terhadap sistem akuntansi manajemen.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari perencanaan strategis terhadap kinerja organisasi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari perencanaan strategis terhadap kinerja organisasi melalui sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi.

2. Tinjauan Pustaka

Riset ini menggunakan *grand theory* berupa teori kontijensi Rahma (2022) dan teori penetapan tujuan Susanti (2018). Pendekatan kontijensi adalah sebuah pendekatan atau teori dalam manajemen yang mengakui bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang dapat efektif dalam semua situasi. Pendekatan ini menganggap bahwa faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan eksternal, struktur organisasi, budaya perusahaan, dan karakteristik individu, dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas manajemen. Pendekatan kontijensi menekankan perlunya memilih dan menerapkan metode, pendekatan, atau gaya manajemen yang sesuai dengan kebutuhan situasi yang sedang dihadapi (Otley, dalam (Rahma, 2022)). Artinya, tidak ada satu cara yang benar atau satu model manajemen yang cocok untuk semua situasi. Sebaliknya, manajer harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan keadaan yang ada. Misalnya, pendekatan kontijensi dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan (Idawati, 2020).

Seorang manajer dapat memilih antara menggunakan pendekatan otoritatif (memberikan perintah tanpa melibatkan bawahan) atau partisipatif (melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan) berdasarkan faktor-faktor seperti kompleksitas tugas, keahlian bawahan, dan kebutuhan untuk mendapatkan dukungan dan komitmen mereka. Pendekatan kontijensi juga dapat diterapkan dalam desain organisasi, gaya kepemimpinan, motivasi, dan aspek-aspek manajemen lainnya. Tujuannya adalah mencapai kesesuaian antara faktor internal dan eksternal organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal dalam situasi tertentu (Mujahidah & Wulansari, 2021).

Teori penetapan tujuan, atau Goal Setting Theory, adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa pengaturan tujuan yang spesifik dan menantang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja seseorang. Teori ini dikembangkan oleh Edwin A. Locke pada tahun 1960-an dan telah menjadi salah satu teori motivasi yang paling banyak diteliti dan diterapkan. Menurut teori penetapan tujuan, terdapat beberapa prinsip utama yang terkait dengan efektivitas penetapan tujuan. Tujuan haruslah jelas dan spesifik, sehingga individu dapat memahami dengan jelas apa yang harus dicapai. Tujuan yang ambigu atau tidak terdefinisi dengan baik dapat mengurangi motivasi. Memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam mencapai tujuan sangat penting. Umpan balik dapat memberikan informasi yang berguna dan membantu individu mengarahkan upaya mereka dengan lebih efektif. Tujuan yang menantang, tetapi tetap dapat dicapai, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja. Tujuan yang terlalu mudah tidak akan memberikan tantangan yang cukup, sementara tujuan yang terlalu sulit dapat membuat individu merasa putus asa (Locke & Latham, dalam (Aulia, 2020)).

2.1 Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Rochmah (2018) dan Suryani (2019), sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang digunakan oleh manajer dalam organisasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial. Persepsi para manajer terhadap sistem akuntansi manajemen dapat meliputi empat aspek utama: broadscope (lingkup yang luas), timeliness (kecepatan waktu), aggregation

(penggabungan), dan integration (integrasi). Persepsi para manajer tentang broadscope berkaitan dengan kemampuan sistem akuntansi manajemen untuk mengumpulkan informasi yang mencakup seluruh aspek operasional dan fungsional organisasi. Manajer ingin memiliki akses ke informasi yang komprehensif dan mencakup semua area penting yang mempengaruhi keputusan manajerial, seperti keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Dengan memiliki lingkup informasi yang luas, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berdasarkan pemahaman yang lebih holistik tentang kinerja organisasi. Persepsi tentang timeliness berkaitan dengan kemampuan sistem akuntansi manajemen untuk menyediakan informasi secara cepat dan tepat waktu kepada para manajer. Persepsi mengenai aggregation berkaitan dengan kemampuan sistem akuntansi manajemen untuk menggabungkan dan menyusun informasi yang terperinci menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Persepsi tentang integration berkaitan dengan kemampuan sistem akuntansi manajemen untuk mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan.. (Rochmah, 2018).

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem yang melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial di suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Sistem akuntansi manajemen melibatkan proses seperti pengumpulan data keuangan dan non-keuangan dari berbagai sumber, pengolahan data tersebut menjadi informasi yang relevan dan dapat dipahami, dan penyajian informasi tersebut kepada manajer untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik.

2.2 Perencanaan Strategis

Seperti yang diungkapkan oleh ahli riset Frederick Taylor, perencanaan strategis adalah proses pengembangan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan analisis situasi saat ini, identifikasi peluang dan tantangan, pengembangan strategi, dan penentuan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Muiz (2018) menyatakan jika perencanaan strategis pada usaha merupakan proses yang berkelanjutan. Perencanaan strategis membantu mengarahkan visi dan misi perusahaan. Dengan merencanakan strategi jangka panjang, organisasi dapat memiliki tujuan yang jelas dan roadmap untuk mencapainya. Ini membantu memfokuskan upaya organisasi pada hal-hal yang paling penting dan relevan. Amalia (2022) menyatakan bahwa perencanaan strategis membantu mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di pasar. Dengan memahami perubahan tren pasar, perkembangan industri, serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, organisasi dapat menyesuaikan strategi untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman dengan lebih efektif. Suryani (2019) menambahkan bahwa dengan perencanaan strategis yang jelas, organisasi dapat mengkoordinasikan berbagai fungsi dan departemen di dalamnya. Ini membantu memastikan bahwa semua orang dalam organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, sasaran, dan langkah-langkah yang harus diambil. Susanti (2018) Selain itu, perencanaan strategis umumnya melibatkan pengaturan tujuan jangka panjang dan rencana tindakan untuk

mencapainya. Meskipun tidak ada aturan baku, periode waktu yang umum untuk perencanaan strategis adalah antara satu hingga lima tahun. (Azmi & Harti, 2021).

Perencanaan strategis adalah proses penyusunan rencana jangka panjang yang menjadi pedoman bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan visinya. Dalam perencanaan strategis, organisasi mengidentifikasi sasaran utama, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

2.3 Kinerja Organisasi

Menurut Anindya,(2020) menyatakan bahwa kinerja organisasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup sejauh mana organisasi dapat menghasilkan hasil yang diinginkan, mencapai efisiensi operasional, memberikan pelayanan berkualitas kepada pelanggan, dan mencapai keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis. Kinerja organisasi yang baik membantu organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ketika kinerja organisasi optimal, tujuan strategis dapat direalisasikan dengan lebih efektif, yang pada gilirannya memperkuat posisi organisasi di pasar dan meningkatkan keberhasilannya. Kinerja organisasi yang tinggi dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan mengoptimalkan operasionalnya, organisasi dapat memberikan produk atau layanan yang unggul, memberikan nilai tambah kepada pelanggan, dan membedakan diri dari pesaing di pasar. Amalia (2022) menyatakan bahwa kinerja organisasi dapat membantu organisasi memenangkan persaingan dan mempertahankan pangsa pasar yang lebih besar. Kinerja organisasi yang baik seringkali berkaitan dengan tingkat efisiensi operasional yang tinggi. Organisasi yang efisien mampu mengelola sumber daya mereka dengan baik, mengurangi biaya, mengoptimalkan waktu dan tenaga kerja, serta meminimalkan pemborosan. Ini membantu organisasi meningkatkan produktivitas dan profitabilitasnya. Kinerja organisasi yang konsisten dan berkualitas tinggi dapat membangun kepercayaan pelanggan.

Tahap persiapan penilaian kinerja memang penting untuk memastikan bahwa proses penilaian berjalan dengan baik dan obyektif. Untuk menentukan kriteria penilaian yang dibuat untuk para manajer dalam organisasi, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti (Rudianto, 2018):

- a. Kriteria tunggal dalam kinerja merujuk pada satu ukuran tunggal yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja seseorang, tim, atau organisasi. Biasanya, kriteria tunggal digunakan ketika faktor atau aspek lain dianggap tidak relevan atau kurang penting dalam konteks evaluasi kinerja.
- b. Kriteria beragam dalam kinerja melibatkan penggunaan beberapa kriteria yang berbeda dalam proses evaluasi. Ini mencakup penilaian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, seperti produktivitas, kualitas kerja, kepatuhan terhadap kebijakan, inovasi, dan kemampuan kerja tim. Kriteria gabungan dalam kinerja menggabungkan elemen-elemen dari kriteria tunggal dan kriteria beragam. Dalam hal ini, ada satu kriteria utama yang menjadi fokus utama evaluasi, tetapi juga dipertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

2.4 Riset Terdahulu

Tabel 1
Riset Terdahulu

No	Penulis (tahun)	Hasil
	Amalia (2022)	Strategi bisnis yang tidak tepat, kurangnya integrasi, keterbatasan sistem akuntansi, faktor manusia, dan perubahan yang tidak tepat dapat menjadi faktor yang menghambat hubungan antara manajemen sistem akuntansi dan kinerja organisasi.
	Azmi & Harti (2021)	Organisasi yang memiliki akuntansi manajemen strategis yang baik dan kapabilitas organisasi yang kuat cenderung mencapai kinerja yang lebih baik daripada pesaing mereka yang kurang memiliki faktor-faktor tersebut.
	Widayanto (2020)	Melalui manajemen strategis, organisasi dapat melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Dengan mengetahui peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihadapi, organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk mengoptimalkan peluang dan mengurangi dampak ancaman. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan kinerja usaha secara keseluruhan.
	Suryani (2019)	Sistem akuntansi manajemen informasi menyediakan data dan informasi yang relevan dan akurat kepada manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem yang baik, manajer dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk menganalisis kinerja organisasi, mengidentifikasi masalah, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja
	Luther (2016)	Informasi akuntansi manajemen dapat memberikan data yang relevan dan akurat kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan informasi yang tepat waktu dan berkualitas, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik, seperti investasi yang menguntungkan, penetapan harga yang optimal, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengembangan strategi yang efektif. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan..

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Perencanaan strategis dapat berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Perencanaan strategis membantu dalam menetapkan tujuan jangka panjang dan visi perusahaan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, sistem akuntansi manajemen dapat dirancang untuk mengukur dan melacak kinerja organisasi secara efektif. Informasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengontrol operasi organisasi dapat teridentifikasi dan diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi manajemen (Sabila, 2019). Dalam Kusuma dkk (2018) dinyatakan bahwa bahwa perencanaan strategis melibatkan analisis mendalam tentang lingkungan bisnis, tren pasar, pesaing, dan sumber daya yang tersedia. Dalam proses ini, manajemen organisasi mengumpulkan data dan informasi yang penting.

Hubungan antar variabel ini dapat dijelaskan dengan teori penetapan tujuan *goal setting theory*. Dalam teori penetapan tujuan bahwa pengaturan tujuan yang spesifik dan menantang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja seseorang. Tujuan haruslah jelas dan spesifik, sehingga individu dapat memahami dengan jelas apa yang harus dicapai. Tujuan yang ambigu atau tidak terdefinisi dengan baik dapat mengurangi motivasi. Dengan perencanaan strategis yang jelas, karyawan termotivasi untuk

mengimplementasikan dengan baik dan menggunakan sistem akuntansi manajemen dengan maksimal dengan tujuan untuk mencapai penerapan sistem akuntansi manajemen secara menyeluruh pada kegiatan bisnis.

Sistem akuntansi manajemen yang matang sangat penting bagi suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen membantu manajemen dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Sistem akuntansi manajemen yang matang menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan yang tepat (Garaika dan Feriyana, 2020). Dengan sistem yang baik, manajemen dapat membuat keputusan yang informasinya didasarkan pada fakta dan analisis yang solid.

Hal ini juga dapat dijelaskan dengan menggunakan teori kontigensi. Dalam pendekatan kontigensi menekankan perlunya memilih dan menerapkan metode, pendekatan, atau gaya manajemen yang sesuai dengan kebutuhan situasi yang sedang dihadapi (Otley, dalam (Rahma, 2022)). Penerapan sistem akuntansi manajemen mampu memberikan data konkret dalam pengambilan keputusan termasuk gaya manajemen yang tepat untuk digunakan yang sesuai dengan kompleksitas tugas, keahlian bawahan, dan kebutuhan untuk mendapatkan dukungan dan komitmen karyawan. Dari uraian tersebut, hipotesis ditarik:

H1 : Diduga perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen

2.5.2 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi

Sistem akuntansi manajemen dapat memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sistem akuntansi manajemen membantu organisasi dalam mengumpulkan, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan (Arifin, 2017). Dengan informasi yang akurat, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dan memonitor kinerja organisasi secara efektif. Sistem akuntansi manajemen membantu dalam perencanaan dan penganggaran kegiatan operasional dan proyek organisasi. Dengan adanya perencanaan yang baik, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan mengidentifikasi area di mana perbaikan kinerja dapat dilakukan. Sistem akuntansi manajemen memungkinkan organisasi untuk melacak dan mengendalikan kinerja mereka (Hariyani, 2019).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan teori kontigensi. Dalam teori kontigensi bahwa dalam manajemen yang mengakui bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang dapat efektif dalam semua situasi. Pendekatan ini menganggap bahwa faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan eksternal, struktur organisasi, budaya perusahaan, dan karakteristik individu, dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas manajemen. Termasuk penerapan sistem akuntansi manajemen membantu dalam meningkatkan kinerja organisasi karena sistem akuntansi manajemen mampu memberikan informasi akurat yang membantu manajer membuat keputusan manajemen terbaik dan juga mengawasi kinerja organisasi secara efektif. Pengawasan kinerja dilakukan dengan pengukuran dan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan mengukur dan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan, manajer dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas

operasional organisasi. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan, dengan adanya tindakan korektif saat ada ketidaksesuaian menyebabkan manajemen terus mengalami perbaikan untuk menyesuaikan dengan tujuan yang akan di capai organisasi, dan mengharapkan bahwa tindakan korektif mampu membuat tujuan organisasi lebih mudah dan lebih cepat tercapai.

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada manajer untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan informasi yang lengkap dan akurat tentang kinerja operasional, keuangan, dan non-keuangan organisasi, manajer dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Terdapat beberapa riset yang menguji hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi antara lain Sugiyatno et al (2017), dan Rezika (2017) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan penjelasan dan uraian dari riset terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2 : Diduga sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

2.5.3 Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Organisasi

Supratikno et al dalam Ulfah & Desmiyawati (2020) mengemukakan bahwa perencanaan strategik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Perencanaan strategik membantu organisasi dalam menentukan tujuan jangka panjang, serta merumuskan visi dan misi yang jelas. Dengan memiliki arah yang jelas, organisasi dapat fokus pada upaya yang relevan dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Melalui perencanaan strategik, organisasi dapat melakukan analisis lingkungan yang menyeluruh, termasuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi, langkah-langkah strategis yang tepat dapat diambil untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan.

Hubungan antar perencanaan strategis terhadap kinerja organisasi merupakan hubungan yang dapat dijelaskan dengan teori penetapan tujuan. Teori ini mengemukakan bahwa pengaturan tujuan yang spesifik dan menantang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja seseorang. Menurut teori penetapan tujuan, terdapat beberapa prinsip utama yang terkait dengan efektivitas penetapan tujuan. Tujuan haruslah jelas dan spesifik, sehingga individu dapat memahami dengan jelas apa yang harus dicapai. Tujuan yang ambigu atau tidak terdefinisi dengan baik dapat mengurangi motivasi.

Tercapainya kinerja organisasi yang baik disebabkan karena perencanaan strategis yang matang. Dalam perencanaan strategis didalamnya juga termasuk gaya kepemimpinan yang digunakan, budaya organisasi, hubungan antar rekan kerja dan lainnya. Dan hal ini merupakan bentuk implementasi teori kontigensi bahwa pendekatan kontijensi juga dapat diterapkan dalam desain organisasi, gaya kepemimpinan, motivasi, dan aspek-aspek manajemen lainnya. Tujuannya adalah mencapai kesesuaian antara faktor internal dan eksternal organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal dalam situasi tertentu (Mujahidah & Wulansari, 2021).

Hasil studi yang dilakukan oleh Riyanto (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan strategik membantu organisasi dalam mengatur prioritas dan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien. Dengan menetapkan tujuan dan

strategi yang jelas, organisasi dapat mengidentifikasi kegiatan yang paling penting dan memfokuskan sumber daya pada hal-hal yang memberikan dampak terbesar terhadap kinerja organisasi.

Riset yang dilakukan oleh Astuti et al (2019) mengatakan perencanaan strategik memungkinkan organisasi untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan di berbagai departemen dan unit. Riset yang dilakukan oleh Meliala & Widjanarko (2020) dan Suwono (2018) menyatakan bahwa perencanaan strategi pengaruh pada kinerja organisasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3 : Diduga perencanaan strategik berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

2.5.4 Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Organisasi melalui Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Mediasi

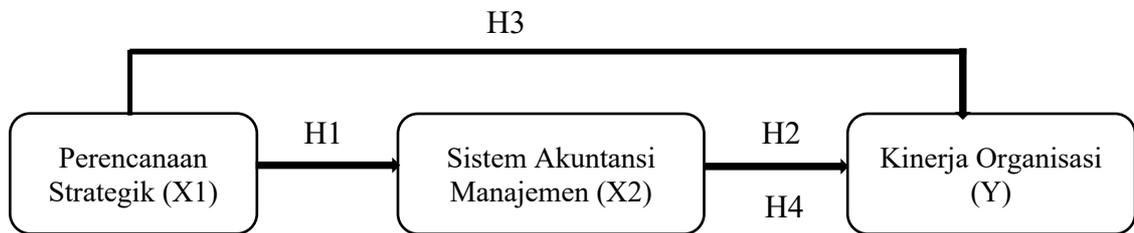
Dalam konteks ini, perencanaan strategis berperan penting dalam menentukan arah dan prioritas organisasi. Melalui perencanaan strategis, organisasi dapat mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori penetapan tujuan atau *goal setting theory* bahwa pengaturan tujuan yang spesifik dan menantang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja seseorang. Perencanaan strategis yang spesifik mampu membuat manajemen memaksimalkan penggunaan sumber dayanya sehingga dapat lebih efisien dari segi waktu dan biaya serta efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sistem akuntansi manajemen kemudian digunakan untuk mengukur kinerja organisasi, melacak penggunaan sumber daya, dan memberikan informasi yang relevan bagi manajemen (Alifiananda dkk, 2021). Hal ini dapat dijelaskan dengan teori kontigensi bahwa kinerja organisasi dapat tercapai dengan berbagai faktor. Penerapan sistem akuntansi manajemen membantu manajemen dalam menyusun manajemen yang efektif, melakukan pengawasan kinerja, mengatur pengelolaan sumber daya dan hal-hal manajemen lainnya.

Perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi melalui sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi. Perencanaan strategis adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang, identifikasi sumber daya yang diperlukan, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem akuntansi manajemen, di sisi lain, adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan (Ulung, 2021). Maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H4 : Diduga perencanaan strategis berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi melalui sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi

2.6 Model Riset



Gambar 1
Model Riset

3. Metode Riset

3.1 Populasi dan Sampel Riset

Populasi dalam riset ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang. Pemilihan objek riset sekolah menengah kejuruan dikarenakan tujuan dari sekolah kejuruan adalah menciptakan lulusan yang siap bekerja. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja, dan juga disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada (Oktaviastuti et al., 2019). Tetapi justru menurut data BPS per Agustus 2022 lulusan SMK menyumbang angka tertinggi pengangguran di Indonesia. Dengan meneliti SMK diharapkan riset ini mampu memberi saran dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan SMK sehingga lulusannya memiliki daya saing dalam dunia kerja.

Teknik pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang dapat mengisi kuesioner adalah yang terlibat dalam menyusun perencanaan strategis, dalam penggunaan sistem akuntansi manajemen, pengambilan keputusan manajemen, terlibat dalam kegiatan operasional, ikut serta dalam menyusun laporan bulanan, yang bertugas dalam pengelolaan sumber daya organisasi, mengikuti program kerja organisasi, yang bertugas dalam mengawasi kinerja manajemen, dan yang bertugas dalam mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen.

Sampel atau subjek yang akan diminta untuk mengisi kuesioner adalah pekerja di lembaga pendidikan SMK yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, sekretaris, kepala tata usaha, kepala kompetensi keahlian, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, waka sarpras. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang dengan responden yang diteliti yaitu berjumlah 85. Alasan dari 100 responden hanya 85 responden yang tercatat karena 15 responden tidak kirim balik atau tidak menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Alasan peneliti hanya memilih 10 Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang sebagai sampel dikarenakan 10 sekolah yang dipilih merupakan sekolah favorit menurut pandangan siswa dan orang tua di Semarang dan menjadi sekolah yang banyak didambakan. Sehingga sekolah favorit dianggap memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. 10 sekolah tersebut yaitu SMK Yayasan Pharmasi, SMK PL Tarcisius 1, SMK Walisongo, SMK YPP, SMK Veteran Semarang, SMK Triatma Jaya, SMK Texmaco Semarang, SMK Theresiana, SMK Tlogosari Semarang, SMK Tri Mulya.

3.2 Metode Pengumpulan data

Dalam riset ini, untuk metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan kuisioner dan juga survey. Untuk skala yang digunakan ialah skala Likert dengan menggunakan lima pilihan yang berbeda yang juga terdiri atas skor yang berbeda.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen.

a. Kinerja Organisasi

Indikator pengukuran kinerja lembaga pendidikan di ambil dari sumber referensi dari Mahoney *at.al* dalam (suryani, 2019) sebagai berikut:

1. Yang pertama ialah sistem perencanaan
2. Yang kedua perlunya dilakukan investigasi
3. Yang ketiga ialah melakukan koordinasi
4. Yang keempat ialah melakukan evaluasi
5. Yang kelima ialah melakukan pengawasan
6. Yang keenam memilih staf
7. Yang ketujuh ialah proses negosiasi
8. Yang kedelapan ialah adanya perwakilan

3.3.2 Variabel Independen

a. Sistem Akuntansi Manajemen

Pengukuran atau indikator yang digunakan untuk mengukur sistem informasi manajemen berasal dari referensi Chenhall dan Morris dalam (suryani, 2019) sebagai berikut:

1) *Broadscope*

Yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap. Dimensi yang diukur meliputi

- a) Informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang,
- b) Informasi non ekonomi, seperti prestasi peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, tanggapan komite sekolah dan masyarakat sekitar serta ancaman persaingan dengan sekolah lain.
- c) Informasi faktor-faktor eksternal organisasi, kondisi serupa pandemi yang menyebabkan belajar tatap muka terganggu, perkembangan kurikulum pendidikan dan perkembangan teknologi.
- d) Informasi non financial yang berkaitan dengan minat peserta didik terhadap sekolah menengah kejuruan.

- 2) *Timeliness* (ketepatan waktu informasi) meliputi:
 - a) Cepatnya dari laporan yang diberikan
 - b) Jumlah keakuratan informasi yang ada
 - c) Frekuensi dari laporan yang diberikan
 - d) Laporan tidak ada yang ditunda
- 3) *Aggregation* (Dimensi pengumpulan). Dimensi meliputi:
 - a) Informasi yang didasarkan dari kaitan antara keputusan yang ini berkaitan dengan pertanggungjawaban yang ada
 - b) Informasi yang didasarkan dari periode yang ada
 - c) Informasi didasarkan dari model yang ada
- 4) *Integration*. Yaitu informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian lain. Dimensi meliputi:
 - a) Pengaruh dari adanya informasi yang diberikan
 - b) Informasi dari aspek target yang sifatnya akurat dan juga realistis
 - c) Informasi berkaitan dengan aspek pemberian keputusan dari manajemen yang dimiliki oleh sekolah terhadap tenaga pendidik yang ada.

b. Perencanaan Strategi

Indikator yang digunakan merupakan item yang di adopsi dari riset (Meliala & Widjanarko, 2020).

1. Mengetahui dengan benar penyusunan planning
2. Melakukan review atas plan strategi yang dimiliki
3. Menentukan waktu hasil review yang dilakukan
4. Presentasi dari perencanaan yang diberikan
5. Melakukan dokumentasi secara lengkap
6. Melakukan diskusi, baik yang tertutup atau terbuka
7. Melakukan pengambilan keputusan yang cenderung opsional
8. Melakukan proses evaluasi dari plan yang ada
9. Akuntabilitas dari plan yang ada

3.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada riset ini menggunakan Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling). SmartPLS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk analisis persamaan struktural parsial (Partial Least Squares - PLS) atau dikenal juga sebagai Structural Equation Modeling (SEM). Pada riset ini, SmartPLS digunakan untuk melakukan pengolahan data dan analisis model SEM. Menurut (Ghozali, 2018) Metode PLS (Partial Least Squares) adalah suatu teknik dalam analisis regresi dan pemodelan multivariat yang digunakan untuk membangun model prediksi atau model struktural yang kompleks. Metode ini berguna ketika terdapat banyak variabel prediktor yang saling berkorelasi tinggi atau jika terdapat banyak variabel prediktor yang berjumlah lebih banyak daripada jumlah sampel yang terbatas. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam metode PLS:

1. Analisa *outer model*

Menurut (Husain, 2015) analisa *outer model* adalah proses evaluasi dan pengujian model pengukuran atau konstruk yang digunakan dalam analisis faktor, model persamaan struktural, atau model lainnya dalam metode statistik multivariat:

1. Validitas konvergen. Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana indikator berbeda yang mengukur konstruk yang sama bertemu atau sangat berkorelasi. Ini dinilai dengan memeriksa pemuatan faktor dan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) dari indikator. Untuk menilai validitas konvergen, peneliti dapat melihat muatan faktor standar dari indikator pada konstruk latennya masing-masing. Beban faktor yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara indikator dan konstruk yang mereka ukur. Selain itu, AVE harus berada di atas ambang batas yang disarankan (mis., 0,5) untuk menunjukkan validitas konvergen yang baik. AVE mewakili jumlah rata-rata varians yang ditangkap oleh indikator dalam kaitannya dengan total varians dalam konstruk
2. Validitas Diskriminan. Validitas diskriminan menguji sejauh mana indikator dari satu konstruk berbeda dari indikator konstruk lainnya. Ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena tersebut. Validitas diskriminan dapat dinilai dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Jika akar kuadrat dari AVE untuk suatu konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya, hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik
3. Keandalan Komposit. Keandalan komposit adalah ukuran konsistensi internal dan keandalan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Ini menunjukkan sejauh mana indikator secara konsisten mengukur konstruk yang mendasarinya. Keandalan komposit dapat dihitung dengan menggunakan pemuatan faktor standar dan varian kesalahan dari indikator. Nilai di atas 0,7 umumnya dianggap dapat diterima untuk keandalan komposit
4. Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE). AVE adalah ukuran jumlah varians yang ditangkap oleh indikator dalam kaitannya dengan total varians dalam konstruk. Ini mewakili jumlah rata-rata varian bersama di antara indikator. AVE dihitung dengan mengkuadratkan pemuatan faktor standar dari indikator dan menjumlahkannya. Nilai di atas 0,5 biasanya dianggap dapat diterima untuk AVE.

2. Analisa *inner model*

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. Dalam konteks analisis SEM, koefisien determinasi biasanya diukur dengan menggunakan squared multiple correlation (R^2) yang menunjukkan proporsi varians dari variabel laten yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model. Koefisien determinasi ini menggambarkan sejauh mana variabel prediktor mampu menjelaskan variasi dalam variabel laten (Ghozali, 2018)
- b. Path coefficient (koefisien jalur) dalam analisis SEM menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten dalam model. Path coefficient mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam variabel laten yang terjadi ketika terdapat perubahan satu satuan dalam variabel prediktor. Path coefficient dapat bervariasi antara -1 hingga +1, di mana tanda positif menunjukkan hubungan positif, tanda negatif menunjukkan hubungan negatif, dan magnitudo menunjukkan kekuatan hubungan (Ghozali, 2018)